

ABSTRAK

RAMADHAN HERI SANDRIA: STRATEGI BERTAHAN HIDUP BERAGAMA UMAT KONGHUCU ERA ORDE BARU (Studi Deskriptif Terhadap MAKIN Karjaya dan Masyarakat Konghucu Jakarta Utara).

Skripsi ini membahas strategi bertahan hidup dalam menjalani keyakinan pada masyarakat Tionghoa yang beragama Konghucu. Pertentangan sejarah panjang yang kompleks mengenai dinamika keagamaan sosio-religius umat Konghucu yang berawal dari kebijakan politik Hindia-Belanda, yang kembali terpetisi di era Orde Baru menjadi keunikan tersendiri guna penulis mengidentifikasi dampaknya kepada aspek psikologis maupun sosiologis umat Konghucu di era Orde Baru. Sejak peristiwa G 30 S/ 65 masyarakat Tionghoa yang khususnya yang beragama Konghucu harus menelan pil pahit daripada stereotipe dan diskriminasi serta sentimen yang dihadirkan masyarakat umum maupun kebijakan politik-keagamaan di era Orde Baru. Serangkaian diskriminasi, sentimen maupun pembatasan aktivitas keagamaan membuat masyarakat Konghucu harus mampu mempertahankan keyakinan secara aktif, pasif maupun yang bersifat mempersatukan afinitas kultural mereka.

Agama Konghucu di era Orde Baru hanya dianggap filsafat moral dan mengandung pelembagaan agama, padahal ketika era Orde Lama dan demokrasi dipimpin melalui peraturan PnPs/1/1965, Soekarno telah menetapkan Konghucu sebagai salah satu agama resmi negara, ditengah kecurutmarutan politik pasca genosida 65, masyarakat Tionghoa terutama yang beragama Konghucu dicurigai mempunyai hubungan dengan partai komunis internasional, menjadikan aktivitas sosio-kultural dan keagamaan masyarakat Tionghoa yang beragama Konghucu mengalami pembatasan, dan hanya mampu melakukan kegiatan ritual rutin di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat Tionghoa yang terghettoisasi di Pecinan. Diskriminasi, sentimen serta stereotipe baik vertikal dan horisontal itupun harus menunggu sekitar tiga dasawarsa untuk kembali diakui dan diresmikan sebagai salah satu agama negara, begitupun halnya dengan status politik dan birokratis.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan ditampilkan secara deskriptif-analitis. Sampel yang digunakan dalam skripsi ini adalah pengurus MAKIN Karjaya, meliputi ketua umum, dewan rohaniawan dan bidang humas MAKIN Karjaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara secara *hybrid* yang dilakukan kepada dua orang responden dan satu responden yang penulis datangi guna mewawancarainya, karena pada pengambilan data pertama terdapat kesalahan teknis, serta studi kepustakaan.

Kata Kunci: Konghucu, MAKIN, Orde Baru, Soekarno.